

## ABSTRAK

**Muhammad Dimyati, 2014, Hadis Tentang Mandi Bagi Wanita *Istihādah* Dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri Nomer Indeks 327 dan Sunan Abū Dāwūd Nomer Indeks 296 (Kajian Mukhtalif al-Ḥadīs).***

Berangkat dari perbedaan pendapat antar ulama mengenai wanita yang mengalami *istihādah*, bahwasannya wanita *mustahādah* diperintahkan mandi setiap akan salat atau mandi satu kali untuk dua salat. Perbedaan ini bermula dari beberapa hadis terkait dengan masalah ini. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kualitas sanad dan *matn* hadis yang memerintahkan mandi setiap akan salat?, 2) Bagaimana kualitas sanad dan *matn* hadis yang memerintahkan mandi satu kali untuk dua salat?, 3) Bagaimana penyelesaian hadis yang memerintahkan mandi setiap akan salat dan mandi satu kali untuk dua salat bagi wanita yang mengalami *istihādah*?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas *sanad* dan *matn* hadis yang memerintahkan mandi setiap akan salat dan mandi satu kali untuk dua salat serta penyelesaiannya di antara dua hadis yang bertentangan tentang mandi bagi wanita *istihādah*.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Jadi, pengumpulan data diperoleh dengan meneliti kitab al-jami' al-*Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* dan *Sunan Abū Dāwūd*, serta dibantu dengan kitab standar lainnya, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode *takhrij*, kritik *sanad* dan *matn* kemudian penyelesaiannya dengan menggunakan ilmu *Mukhtalif al-Ḥadīs*.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat dua hadis yang bertentangan tentang mandi bagi wanita *istihādah*, karena terdapat teori yang mengatakan bahwa apabila terdapat dua hadis yang *ṣaḥīḥ*, maka tidak mungkin bertentangan, kemudian dilakukan juga penelitian kualitas terhadap ke dua hadis baik yang memerintahkan mandi setiap akan salat maupun mandi satu kali untuk dua salat.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kualitas hadis tentang mandi setiap akan salat dan mandi satu kali untuk dua salat adalah *ṣaḥīḥ lidhatihi ma'mul bih*, karena statusnya sama-sama *ṣaḥīḥ*, maka metode yang digunakan dalam menyelesaikan perbedaan hadis tersebut yaitu metode *al-jam'u wa al-taufīq*.

Kata kunci: Mandi, *Istihādah*, *Mukhtalif al-Ḥadīs*.